

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar belakang

Pendidikan sejak awal kehadirannya didunia berorientasi kepada masa depan yaitu memberi bekal berupa ilmu pengetahuan dan teknologi kepada manusia untuk dapat hidup pada masa depan kehidupannya. Di Indonesia sendiri fenomena ini diangkat dalam Undang-undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 bahwa:

“Pendidikan adalah usaha sadar untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya, memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan serta yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.<sup>1</sup>

Pendidikan adalah mendidik peserta didik untuk menjadikan manusia cerdas dan berakhlak mulia. Pendidikan karakter menjadi penting untuk semua tingkatan dalam pendidikan, mulai dari sekolah dasar hingga ke perguruan tinggi. Dengan adanya pendidikan karakter sejak dini, diharapkan dapat menciptakan karakter yang unggul yakni para anak bangsa yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, mempunyai keahlian dibidangnya dan berkarakter.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *UUD Sisdiknas No 20 Tahun 2003*, (Jakarta: Sinar Grafika 2003), hlm.9

<sup>2</sup> Ahmad Muhaimin Azzet, *urgensi pendidikan karakter diindnesia*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media,2011), h.15 dan 16.

Dari penjelasan diatas dapat kami simpulkan bahwasanya karakter religious itu sangat penting terutama dilingkungan pendidikan. Maka dari itu karakter religius itu penting untuk diajarkan sejak dini, sekolah dasar hingga keperguruan tinggi karena dengan adanya pendidikan karakter dapat menciptakan karakter yang unggul dan bertujuan untuk mendorong lahirnya anak bangsa yang baik.

Pentingnya pendidikan karakter disekolah sebagai tempat mendidik generasi penerus bangsa dan guru sebagai sentral figure, hal ini berangkat dari kondisi objektif dalam kehidupan masyarakat Indonesia saat ini telah terjadi penyimpangan-penyimpangan moral dan kebiasaan peserta didik yang tidak baik. Pendidikan karakter religius dalam islam dapat menjadi saran untuk membentuk karakter individu muslim yang berakhlakul karimah. Individu yang berakarakter, mampu melaksanakan kewajiban-kewajiban bagi individu itu sendiri dan menjauhi segala larangan-Nya. Selain itu juga bisa memberikan hak kepada Allah maupun Rasul-Nya, sesama manusia, makhluk lain, maupun alam sekitar.<sup>3</sup> Akhlak merupakan pondasi dasar sebuah karakter manusia dengan makhluk yang lainnya, tanpa disertai akhlak manusia akan kehilangan derajat sebagai hamba Allah yang paling terhormat.

Pendidikan sebagai aspek pendukung dalam semua aspek kehidupan manusia haruslah memiliki kualitas yang memadai, oleh karenanya, dalam segala kegiatan penyelenggara pendidikan dimanapun

---

<sup>3</sup> Ulil Amri Syafri, *pendidikan Karakter Berbasis Al-qur'an*, (RajaGrafindo persada,2012), h.67.

haruslah memiliki tujuan pendidikan itu sendiri. Pendidikan tidak hanya sekedar tentang mencari ilmu. Akan tetapi pembentukan karakter, moral maupun akhlak individu itu sendiri dalam suatu pendidikan juga sangat diperlukan.

Berkenaan dengan hal tersebut, menurut Syaiful segala pendidikan dimaknai sebagai proses mengubah tingkah laku anak didik agar menjadi manusia dewasa yang mampu hidup mandiri dan sebagai anggota masyarakat dalam lingkungan alam sekitar dimana individu itu berada.<sup>4</sup>

Thomas Lickona mengungkapkan sepuluh tanda-tanda zaman yang harus diwaspadai. Karena, jika tanda-tanda ini terdapat dalam suatu bangsa. Berarti bangsa tersebut berada ditebing jurang kehancuran. Tanda-tanda tersebut diantaranya yang *pertama*, meningkatnya kekerasan dikalangan remaja. *kedua*, penggunaan Bahasa dan kata-kata yang memburuk. *Ketiga*, meningkatnya perilaku yang merusak diri, seperti penggunaan narkoba, alcohol, dan perilaku seks bebas. *Keempat*, menurunnya etos kerja. *Kelima*, pengaruh dalam tindakan kekerasan. *Keenam*, semakin kurangnya pedoman moral baik dan buruk. *Ketujuh*, rendahnya rasa tanggung jawab individu dan warga negara. *Kedelapan*, adanya rasa saling curiga dan kebencian. *Kesembilan*, semakin rendahnya rasa hormat pada orang tua dan guru. *Kesepuluh*, adanya sifat ketidakjujuran..<sup>5</sup>

Dengan penjelasan Thomas Lickona diatas, tanda-tanda tersebut sudah mulai nampak dalam masyarakat kita, sehingga sangat dibutuhkan

---

<sup>4</sup> Syaiful sagala, *konsep dan makna pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2003), cet. Ke-10

<sup>5</sup> Syamsul kurniawan, *pendidikan karakter: konsep dan implementasi secara terpadu dilingkungan keluarga, sekolah, perguruan tinggi dan Masyarakat*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2017), h.17



dalam suatu lembaga untuk penerapan pendidikan karakter dan juga dalam membangun dan membentuk karakter seorang membutuhkan waktu yang lama dan harus dilakukan secara berkesinambungan. Karakter yang sudah melekat pada diri seseorang tidak terbentuk secara tiba-tiba melainkan sudah melalui proses yang panjang dan juga dibantu oleh beberapa guru pendidikan agama islam.

Guru yang terampil harus memiliki kompetensi dibidang pedagogig, professional, kepribadian dan social. Guru sangat bertanggung jawab untuk melaksanakan kegiatan pendidikan, memberikan bimbingan dan intruksi kepada siswa. Tanggung jawab ini diwujudkan dalam bentuk membimbing siswa untuk belajar memelihara pribadi karakter, fisik siswa, mengatasi kesulitan belajar, menilai kemajuan belajar siswa. Dalam konteks inilah peran guru PAI dalam pembentukan karakter Religius.<sup>6</sup>

Jika kita perhatikan pendapat diatas peran seorang pendidik pendidikan agama islam yang dapat menentukan hasil akhir dari peserta didik melalui kegiatan proses mengajar. Guru pendidikan agama islam tidak hanya dituntut untuk mengajar akan tetapi guru pendidikan agama islam dituntut untuk membina norma moral atau budi pekerti peserta didiknya. Guru pendidikan agama islam merupakan seorang yang memberikan pendidikan atau ilmu dalam bidang aspek keagamaan dan membimbing anak didik kearah pencapaian kedewasaan serta membentuk kepribadian muslim yang berakhlak. Tugas guru tidak hanya memberikan

---

<sup>6</sup> Taruna, Mulyani Mudis, “*perbedaan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*”, dalam jurnal *Analisa*, vol.2 juli-desember (Bandung: UIN Sunan Gunung Djati, 2011). H 182-183.

ilmu terhadap peserta didiknya saja akan tetapi guru juga dapat mengarahkan dan membentuk kepribadian yang baik terutamanya kepada guru pendidikan agama islam.

Profesionalitas guru PAI sangatlah penting bagi proses pendidikan, terutama dalam pengembangan karakter religious. Guru harus memberikan teladan yang baik kepada peserta didiknya. Karena keteladan setiap guru sangat berpengaruh terhadap pengembangan karakter peserta didiknya dan guru harus menjadi contoh yang baik bagi setiap peserta didiknya terutama guru PAI.

Sebagai pendidik, guru lebih banyak menjadi sosok panutan yang mempunyai karakter atau kepribadian yang patut ditiru dan diteladani oleh peserta didiknya.

Berpijak dari kondisi ril dilapangan masih banyak siswa yang mempunyai tiga karakter yang dapat mencegah berjalan baik nya kegiatan sekolah diantaranya ialah yang pertama masih banyak siswa yang tidak disiplin di lingkungan sekolah, alasan nya karena kurang pengontrolan dari pihak OSIS (Organisasi Intra Sekolah) sehingga banyak yang menyepelkan siswa untuk tidak disiplin dalam kegiatan apapun yang di adakan oleh sekolah. Kedua, ialah banyak nya siswi yang tidak mengikuti kegiatan keagamaan seperti sholat berjamaah, istighasah, dan juga pembacaan Juz Amma, hal ini di sebabkan oleh siswi yang masih banyak alasan untuk tidak ikut dan berpura pura halangan agar bisa tidak mengikuti jamaah, dan juga alasan makan, mereka tidak mengikuti

kegiatan yang lain seperti pembacaan juz amma di pagi hari. Ketiga, ialah tidak sopan kepada guru, seperti tidak mendengarkan perkataan guru didalam kelas ketika pembelajaran hal ini merupakan hal yang sangat miris sekali ketika etika seorang murid kurang dalam berakhlaq kepada guru, banyak siswi yang masih bisa dikatakan kurang bagaimana caranya berakhlaq yang baik dan juga cara menghormati yang lebih tua terutama guru.

Berdasarkan fenomena yang diuraikan diatas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dan mengangkat sebuah judul **Profesionalitas Guru PAI dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di MAN 1 Probolinggo**

Dengan kondisi siswa nya campur antara santri dan anak luaran, sehari-hari mereka berbaur antara anak luar pondok dan santri pondok. Bagaimana seorang guru harus bisa membentuk karakter religius siswa agar siswanya tidak terpengaruh dengan anak luar dan bisa menjadi siswa yang sopan dan selalu menerapkan karakter reigius dalam sehari-harinya.

Contoh keteladanan itu lebih mengarah kepada sikap dan perilaku seperti, bertanggung jawab, mengharagai orang lain, tekun, rendah hati, jujur, dan sopan santun terhadap sesame. sikap dan perilaku guru sehari-hari dapat diteladani oleh peserta didiknya, baik didalam maupun diluar kelas, merupakan suatu alat pendidikan yang diharapkan akan membentuk karakter atau kepribadian peserta didik kelak jika dewasa. Oleh karena itu,



guru dipandang sebagai role model yang akan digugu dan ditiru oleh peserta didiknya (Suparlan, 2005).

## **B. Identifikasi Masalah**

1. Banyaknya siswa yang tidak disiplin dilingkungan sekolah
2. Masih banyak siswa yang tidak mengikuti kegiatan solat berjamaah
3. Masih ada beberapa siswa yang tidak sopan kepada gurunya

## **C. Rumusan Penelitian**

1. Bagaimana profesionalitas guru PAI dalam membentuk karakter religius peserta didik MAN 1 Probolinggo?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat guru PAI dalam pembentukan karakter religius peserta didik MAN 1 Probolinggo?

## **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah tersebut, adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui profesionalitas guru PAI dalam membentuk karakter religius siswa MAN 1 Probolinggo
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat guru PAI dalam membentuk karakter religious siswa MAN 1 Probolinggo

## **E. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini, diharapkan bisa bermanfaat bagi berbagai pihak, yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Dapat menambah khazanah keilmuan dan wawasan pengetahuan tentang pembentukan karakter khususnya dalam pembentukan karakter religius. Lebih khusus peserta didik MAN 1 Probolinggo. Selain itu penelitian ini juga dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pembentukan karakter religius.

## 2. Manfaat Praktis

### a) Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini untuk memenuhi satu syarat dalam menyelesaikan studi program S1 jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Nurul Jadid.

### b) Bagi Lembaga

Sebagai bahan masukan dalam membangun mutu pendidikan sekolah serta kualitas pendidikan dan dengan adanya penelitian ini sekolah bisa memperbaiki karakter religius siswa.

### c) Bagi Guru

Hasil penelitian ini bisa dijadikan sebagai sumber referensi bagi guru bahwa karakter religius merupakan suatu hal yang terus dibentuk dan dikembangkan tidak hanya ketika kegiatan belajar mengajar dikelas atau Madrasah, namun juga diluar kegiatan belajar mengajar.



d) Bagi Siswa

Dengan adanya profesionalisme guru akan menjadikan karakter religius yang lebih baik lagi karena karakter merupakan salah satu hal yang perlu dan penting dalam diri seseorang. Terutama dilingkungan sekolah MAN 1 Probolinggo.

**F. Definisi Konsep**

1. Profesionalitas Guru

Menurut Moh. Uzer Usman dalam bukunya *menjadi Guru Profesional*, guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus. Untuk menjadi seorang guru diperlukan syarat-syarat khusus apalagi menjadi seorang guru yang professional harus menguasai benar seluk-beluk pendidikan dan pengajaran sebagai ilmu pengetahuan yang perlu dibina dan dikembangkan melalui masa pendidikan tertentu.<sup>7</sup>

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa profesionalisme guru adalah melakukan sesuatu sebagai pekerjaan pokok sebagai profesi ditunjang oleh suatu ilmu tertentu secara mendalam yang diperoleh dari lembaga pendidikan serta sanggup menjalankan perannya sebagai guru, pengajar, pembimbing, melatih, menilai, mengavaluasi, administrator dan sebagai Pembina.

2. Karakter Religius

---

<sup>7</sup> *Ibid. Hal. 3*

Menurut Pusat Pengembangan Kurikulum Kementerian pendidikan Nasional mendefinisikan kerakter religius sebagai berikut:

“sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.”

Untuk mengukur religiusitas tersebut, kita mengenal tiga dimensi dalam islam yaitu aspek aqidah (keyakinan), syariah (praktik agama, ritual formal), dan akhlak (pengalaman dari akidah dan syariah).

Pengertian religiusitas berdasarkan dimensi-dimensi yang dikemukakan oleh Glock dan Stark adalah seberapa jauh pengetahuan, seberapa kokoh keyakinan, seberapa tekun pelaksanaan ibadah dan seberapa dalam penghayatan agama yang dianut seseorang sedangkan menurut Gay Hendricks dan Kater ludeman dalam Ary Ginanjar, terdapat beberapa sikap religious yang tampak dalam diri seseorang menjalankan tugasnya, diantaranya: kejujuran, keadilan, baermanfaat bagi orang lain, rendah hati, bekerja efisien, visi kehidupan, tinggi dan keseimbangan.

## G. Penelitian Terdahulu

1. Alfia renawati, 2020. Upaya Pembentukan Karakter Religius Siswa di Ma'had Ronggo Warsito MAN 2 Pronorogo. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa upaya pembentukan karakter religious melalui kegiatan rutin dan kegiatan tambahan untuk kegiatan rutin dalam pembentukan karakter religious di Ma'had diantaranya: a) shalat berjamaah, b) sorongan Al-Qur'an, c) kajian kitab, d) shalat malam dan puasa Sunnah. Sedangkan untuk kegiatan tambahan dalam pembentukan karakter religious di Ma'had diantaranya: a) *istighosah* b) *qiro'ah* c) *tahfidz* d) *muhadharah* e) *diba'an*. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penulis adalah penelitian ini menggunakan upaya pembentukan karakter religious siswa yang dilaksanakan di Ma'had dengan kegiatan-kegiatannya sedangkan dalam penelitian yang akan dilakukan oleh penulis tentang Profesionalitas Guru dalam Membentuk Karakter Religius Siswa MAN 1 Probolinggo.
2. Sulastri, 2018. Pola Pembentukan Karakter Religius pada Anak Dalam Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 05 kepahiang. Hasil penelitian ini menjelaskan tentang langkah-langkah pembentukan karakter religious yang ditanamkan oleh guru pendidikan agama islam dilaksanakan melalui penanaman nilai-nilai ibadah seperti sholat, membaca Al-Qur'an, bersikap sopan santun kepada orang yang lebih tua dan teman sebaya. Guru pendidikan agama islam dalam melaksanakan proses pembelajaran mengucapkan salam sebelum



pembelajaran, berdoa dan membaca al-Qur'an. Kegiatan pembelajaran dilakukan dengan menarik sehingga karakter siswa akan tumbuh dengan sendirinya. Guru menunjukkan teladan yang baik kepada siswa, pemberian materi yang sesuai dan guru melaksanakan praktek langsung dari apa yang diajarkan dan selalu memberikan contoh yang baik kepada siswa. Adapun perbedaan antara penelitian ini dengan penulis adalah penelitian ini meneliti tentang pola pembentukan karakter siswa sedangkan penulis meneliti tentang Profesionalitas Guru dalam Membentuk Karakter Religius.

3. Supriyanto, 2020. Pendidikan Karakter Religius Melalui Pembelajaran Daring diMasa Covid 19 Pada Siswa MI Al Imam Mranggen Magelang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa karekter religius bisa dilaksanakan dengan lancar walaupun dilaksanakan dengan cara daring dengan kerjasama yang baik antara guru dengan orang tua. Sikap orang tua dan guru yang terbuka, komunikatif dan konsisten dalam melaksanakan dan mengawasi selama pembelajaran akan berpengaruh terhadap keberhasilan terbentuknya karekter siswa yang baik. Selain itu faktor-faktor yang mempengaruhi pendidikan karakter religious antara lain faktor dari dalam anak itu sendiri (intern) dan ekstren. Adapun perbedaan antara penulis dengan penelitian ini adalah penelitian ini dalam meneliti pendidikan karakter religius melalui pembelajaran daring sedangkan penulis meneliti Profesionalitas Guru

PAI Dalam Membentuk Karakter Religius langsung meneliti ke lapangan.

